



PENGARUH MATA KULIAH KEWIRUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA KEBIDANAN DAN KEGURUAN DI KOTA TERNATE

Irma Ibrahim¹, Bahrun Husen², Sarmina Ati³

^{1,2}Akademi Kebidanan Cahwala Maluku Utara

³Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email:irmaibrahim360@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah pengangguran dengan gelar sarjana di Indonesia menggambarkan lemahnya daya serap pasar kerja. Salah satu solusi adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak di bangku kuliah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kebidanan dan keguruan di Kota Ternate. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 40 mahasiswa dari Akademi Kebidanan Cahwala Maluku Utara dan ISDIK Kie Raha Maluku Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa mengaku lebih percaya diri, kreatif, dan terdorong mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif untuk mendukung kesiapan lulusan sebagai wirausaha muda.

Kata Kunci: kewirausahaan; motivasi; mahasiswa; kebidanan dan keguruan

ABSTRACT

The increasing number of unemployed graduates in Indonesia illustrates the weak absorption capacity of the labor market. One solution is to cultivate an entrepreneurial spirit from the university level. This study aims to describe the influence of entrepreneurship courses on the entrepreneurial motivation of midwifery and education students in Ternate City. The research employed a descriptive qualitative approach with 40 student participants from Cahwala Midwifery Academy of North Maluku and ISDIK Kie Raha of North Maluku. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation, and analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques, as well as source triangulation. The findings reveal that entrepreneurship courses positively influence students' motivation to engage in entrepreneurship. Students reported feeling more confident, creative, and encouraged to develop businesses based on local potential. This study highlights the importance of optimizing practical entrepreneurship learning to support graduates' readiness to become young entrepreneurs.

Keywords: entrepreneurship; motivation; students; midwifery; education.



PENDAHULUAN

Jumlah penganguran di Indonesia saat ini masih selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut data laporan terbaru dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penganguran naik sekitar 83 ribu jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya [BPS, 2025]. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain lulusan perguruan tinggi yang belum mampu menyiapkan kompetensi dan keahlian yang memenuhi kebutuhan pasar kerja (Harianti, dkk, 2020); (Ibrahim, 2022).

Salah satu faktor pendorong berkembangnya wirausaha di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaran pendidikan kewirausahaan (Meilani, 2020). Metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah (Olokundus, dkk, 2018). Ibrahim (2022) juga menambahkan bahwa Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri dari nol.

Di tengah tantangan ketenagakerjaan, dinamika kebutuhan layanan kesehatan, dan pendidikan, pengembangan jiwa wirausaha menjadi hal penting, termasuk bagi mahasiswa kebidanan dan keguruan. Akademi Kebidanan Cahwala Maluku Utara dan ISDIK Kie Raha Maluku Utara sampai saat ini telah menyiapkan dan merintis pelaksanaan praktik kewirausahaan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa semester II yang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Dua kampus tersebut berupaya dalam membekali soft skills mahasiswa dan memotivasi agar lulusan programnya bisa langsung menembangkan bidang usaha, dan tidak hanya berharap menjadi pegawai negeri sipil saja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulistyowati et al (2023) yang mengatakan bahwa kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu tentang kewirausahaan sejak dini dan motivasi internal, serta meningkatkan semangat untuk lebih mendalamai keterampilan diri sendiri. Sehingga dengan adanya matakuliah seperti pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menarik perhatian ingin menjadi pengusaha.

Ketercapaian upaya yang telah dilakukan oleh dua kampus di atas akan terwujud, apabila telah tumbuh motivasi untuk berwirausaha dari dalam diri mahasiswa. Motivasi menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa karena dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk bisa sukses membuat seseorang bergerak memulai suatu hal yang dianggap bisa membantunya mencapai tujuan dengan cepat dan tepat (Meliani & Panduwinata, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk menciptakan dan bertindak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan niat menjadi seorang wirausaha (Fithriyana & Fahmy, 2022). Sejalan dengan teori motivasi, seseorang yang didorong oleh keinginan untuk mencapai kemandirian dan kesuksesan akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan motivasi eksternal semata.



Berangkat dari permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kebidanan dan keguruan di Kota Ternate, khususnya pada mahasiswa Akademi Kebidanan Cawala Maluku Utara dan Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara. Penelitian ini penting dalam memberikan gambaran empiris tentang peranan mata kuliah kewirausahaan dalam memperkuat motivasi serta kesiapan mahasiswa untuk terjun sebagai wirausaha muda yang kompeten. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran kewirausahaan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam persepsi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di dua PTS yang terdapat di Kota Ternate, yakni Akbid Cawala dan ISDIK Kie Raha Maluku Utara. Subjek penelitian adalah 40 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa tersebut terdiri dari 20 mahasiswa yang berasal dari D3 prodi ksebidanan Akbid Cawala Maluku Utara, dan 20 mahasiswa berasal dari mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara. Instrument penelitian ini meliputi: 1) pedoman wawancara; 2) lembar observasi, angket; 3) dokumen atau literature yang berkaitan dengan tugas akhir kewirausahaan mahasiswa; serta 4) alat perekam. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta hasil angket, selanjutnya data primer berupa hasil dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan mahasiswa. Langkah-langkah menganalisis data meliputi dari reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Teknik trigulasi sumber digunakan dalam penelitian untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, yakni dengan cara membandingkan sumber dari data wawancara, observasi dengan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh positif. Berikut adalah hasil penelitian pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berajar mahasiswa, yang diringkas melalui tabel berikut ini.

Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

No	Hasil Penelitian	Indikator Temuan
1	Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha	Mahasiswa berani merancang dan mempresentasikan ide bisnis; mahasiswa kebidanan mengembangkan produk kesehatan berbasis bahan lokal.
2	Mendorong kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk dan jasa	Mahasiswa kebidanan berinovasi dengan produk herbal dan makanan sehat; mahasiswa keguruan mengembangkan usaha jasa seperti bimbingan belajar.
3	Memunculkan motivasi internal untuk mandiri secara ekonomi	Mahasiswa menunjukkan sikap optimis, tidak hanya bercita-cita menjadi ASN tetapi juga ingin menciptakan lapangan kerja baru.
4	Meningkatkan keterampilan komunikasi dan promosi	Mahasiswa lebih percaya diri dalam presentasi, menggunakan media sosial dan bazar kampus untuk memasarkan produk.
5	Membangun orientasi pada pemanfaatan potensi lokal dan keberlanjutan usaha	Mahasiswa terdorong untuk melihat peluang usaha dari sumber daya lokal (rempah, hasil pertanian, jasa pendidikan) serta berpikir jangka panjang.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Memulai Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan mampu menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa berani merancang dan mempresentasikan ide usaha tanpa takut diejek atau gagal. Seorang mahasiswa kebidanan menyatakan:

“Awalnya saya ragu apakah bisa membuat produk sendiri, tapi setelah dapat materi kewirausahaan, saya jadi lebih yakin. Saya bahkan mencoba membuat minuman herbal dari jahe dan pala, lalu saya pasarkan di kampus.” (Mahasiswa Kebidanan, Wawancara 04/07/2025).

Kutipan ini menggambarkan bahwa pengetahuan dan latihan praktik membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk mencoba peluang usaha. Rasa percaya diri tersebut terbentuk karena mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan kewirausahaan yang aplikatif, seperti cara menganalisis peluang bisnis, menyusun rencana usaha, serta melakukan pemasaran sederhana. Proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini membuat mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menguji ide bisnis mereka.



Kepercayaan diri juga terwujud dalam keberanian mahasiswa untuk berinteraksi dengan konsumen secara langsung. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka lebih siap melakukan promosi, berdiskusi dengan calon pelanggan, bahkan menerima kritik untuk memperbaiki produk. Dengan demikian, kepercayaan diri yang tumbuh dari pembelajaran kewirausahaan bukan hanya pada tataran ide, tetapi juga tampak dalam praktik nyata yang mendekatkan mahasiswa pada dunia usaha sesungguhnya.

Mendorong Kreativitas Mahasiswa dalam Menciptakan Produk dan Jasa

Mahasiswa tidak hanya percaya diri, tetapi juga terdorong untuk berkreasi setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kreativitas ini muncul sebagai respons atas tugas-tugas yang menuntut mahasiswa menghasilkan ide usaha yang orisinal dan relevan dengan bidang keilmuan mereka. Mahasiswa kebidanan, misalnya, mengembangkan produk kesehatan berbasis rempah, seperti jamu instan, minuman herbal, dan minyak pijat tradisional. Produk-produk tersebut tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan kebidanan dengan peluang bisnis.

Sementara itu, mahasiswa keguruan lebih banyak berinovasi pada sektor jasa pendidikan. Salah seorang mahasiswa menyatakan:

“Saya punya ide untuk membuka kursus privat membaca dan menulis bagi anak SD di sekitar rumah. Dari tugas kuliah kewirausahaan, saya jadi tahu cara merancang programnya dan ternyata banyak orang tua yang tertarik.” (Mahasiswa Keguruan, Wawancara 09/07/2025).

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana kreativitas mahasiswa keguruan diarahkan pada pemecahan masalah nyata di masyarakat, yaitu kebutuhan layanan pendidikan tambahan bagi anak-anak. Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan tidak hanya mendorong lahirnya ide-ide abstrak, tetapi juga menghasilkan inovasi yang aplikatif sesuai dengan bidang masing-masing.

Memunculkan Motivasi Internal untuk Mandiri secara Ekonomi

Perubahan orientasi kerja mahasiswa juga tampak jelas setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jika sebelumnya mayoritas mahasiswa bercita-cita menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) atau bekerja di sektor formal, kini mulai muncul kesadaran bahwa berwirausaha merupakan pilihan yang realistik dan menjanjikan. Seorang mahasiswa kebidanan menyampaikan:

“Selama ini cita-cita saya hanya jadi PNS. Tapi setelah ikut kuliah kewirausahaan, saya merasa punya pilihan lain, yaitu bisa buka usaha sendiri dan tidak hanya menunggu jadi pegawai negeri.” (Mahasiswa Kebidanan, Wawancara 12/07/2025).

Kutipan ini menegaskan adanya pergeseran motivasi dari orientasi pekerjaan formal menuju kemandirian ekonomi. Perubahan tersebut terjadi karena mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis yang membuka wawasan mereka tentang peluang usaha. Dengan adanya motivasi internal, mahasiswa tidak lagi terpaku pada keterbatasan lapangan kerja formal, tetapi terdorong untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui inisiatif wirausaha.



Motivasi internal ini juga tercermin dari meningkatnya semangat mahasiswa untuk merintis usaha kecil-kecilan meski masih dalam tahap perkuliahan. Beberapa mahasiswa mulai mencoba menjual produk kesehatan, membuka kursus privat, hingga memanfaatkan media sosial untuk promosi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya termotivasi secara eksternal (misalnya oleh nilai mata kuliah), tetapi juga secara intrinsik terdorong oleh keinginan untuk mandiri dan sukses secara ekonomi.

Dalam perspektif psikologi, fenomena ini sesuai dengan teori Self-Determination Deci & Ryan (1985), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa memiliki kompetensi, otonomi, dan tujuan yang bermakna. Mahasiswa yang merasa mampu (kompeten), bebas memilih jalannya (otonomi), dan melihat nilai penting dari usahanya (tujuan) akan lebih berkomitmen pada aktivitas wirausaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal mahasiswa untuk mandiri secara ekonomi. Hal ini merupakan modal penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Promosi

Selain meningkatkan kepercayaan diri, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa semakin percaya diri dalam memasarkan produk mereka. Keterampilan komunikasi yang awalnya masih terbatas, kini berkembang pesat setelah mahasiswa mendapatkan kesempatan praktik promosi di kelas maupun di luar kelas. Beberapa mahasiswa mencoba menggunakan media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp, sebagai sarana untuk memperkenalkan produk mereka. Seorang mahasiswa keguruan mengungkapkan:

“Dulu saya malu kalau harus promosi. Tapi setelah praktik di kelas, saya berani membuat postingan di Instagram tentang produk yang saya buat. Ternyata banyak teman yang tertarik membeli.” (Mahasiswa Keguruan, Wawancara 13/07/2025).

Kutipan ini memperlihatkan adanya perubahan sikap dari pasif menjadi aktif dalam mengomunikasikan ide bisnis. Promosi yang dilakukan melalui media sosial menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya strategi pemasaran digital dalam membangun jangkauan konsumen yang lebih luas.

Keterampilan komunikasi yang meningkat tidak hanya dalam bentuk promosi daring, tetapi juga dalam presentasi tatap muka, baik saat memaparkan ide bisnis di kelas maupun ketika berinteraksi langsung dengan konsumen. Mahasiswa lebih terampil dalam menjelaskan keunggulan produk, menyampaikan manfaat, serta menjawab pertanyaan calon pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mereka terasah melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori.

Perkembangan ini sejalan dengan penelitian Olokundun et al. (2018) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran non-tradisional, seperti praktik dan simulasi, efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan, termasuk komunikasi dan promosi. Dengan kata lain, mata kuliah kewirausahaan berfungsi sebagai ruang latihan yang aman sekaligus realistik bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan soft skills yang dibutuhkan dalam dunia usaha.



Dengan demikian, peningkatan keterampilan komunikasi dan promosi menjadi salah satu hasil penting dari pembelajaran kewirausahaan. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan usaha mahasiswa pada tahap awal, tetapi juga menjadi bekal jangka panjang untuk membangun hubungan dengan konsumen, memperluas pasar, dan mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan.

Membangun Orientasi pada Pemanfaatan Potensi Lokal dan Keberlanjutan Usaha

Temuan lain yang cukup signifikan dari penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai basis usaha. Mahasiswa tidak hanya meniru ide-ide bisnis yang sudah ada, tetapi berusaha mencari keunikan dari sumber daya di sekitar mereka. Mahasiswa kebidanan, misalnya, mencoba mengolah rempah khas Maluku Utara seperti pala dan jahe menjadi jamu tradisional dan minuman herbal yang memiliki khasiat kesehatan. Seorang partisipan menjelaskan:

“Saya ingin memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti rempah Maluku Utara. Selain sehat, produk ini juga punya nilai jual. Saya berharap bisa mengembangkannya lebih besar setelah lulus nanti.” (Mahasiswa Kebidanan, Wawancara 20/07/2025).

Kutipan ini menegaskan bahwa orientasi mahasiswa sudah mengarah pada kewirausahaan berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. Kesadaran ini penting karena menunjukkan adanya pola pikir jangka panjang, di mana mahasiswa tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan kontribusi terhadap masyarakat. Dengan demikian, mereka belajar mengembangkan konsep bisnis yang ramah lingkungan, memanfaatkan bahan alami, serta mendukung kearifan lokal.

Selain mahasiswa kebidanan, mahasiswa keguruan juga menunjukkan orientasi serupa dengan memanfaatkan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Mereka menciptakan usaha jasa seperti kursus privat, pelatihan keterampilan, hingga bimbingan belajar untuk anak sekolah. Orientasi ini menggariskan pentingnya mengaitkan potensi diri dan kebutuhan masyarakat dengan peluang bisnis yang realistik.

Fenomena ini sejalan dengan konsep green entrepreneurship (Meliani & Panduwinata, 2022) yang menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dengan begitu, usaha yang dirintis mahasiswa berpotensi lebih tahan lama, karena memiliki keunikan, relevansi, dan dukungan dari komunitas sekitar.

Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan tidak hanya membentuk keterampilan teknis dan kepercayaan diri, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa kebidanan dan keguruan di Kota Ternate, yang kelak diharapkan dapat menjadi agen perubahan melalui usaha-usaha yang berbasis potensi lokal dan memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kebidanan dan keguruan di Kota Ternate. Dampak yang ditemukan meliputi peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, motivasi internal, keterampilan komunikasi, serta orientasi pada pemanfaatan potensi lokal.

Pertama, meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha. hal tersebut terlihat pada pembelajaran kewirausahaan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari ragu-ragu menjadi lebih berani mengambil langkah nyata. Kepercayaan diri ini penting karena merupakan bagian dari motivasi berprestasi yang mendorong individu untuk



menghadapi risiko dan mencari pencapaian baru (McClelland, 1961). Teori *self-efficacy* juga menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi cara individu berpikir, berperilaku, dan bertahan menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Temuan ini didukung oleh Ibrahim (2022a), yang menemukan bahwa mahasiswa kebidanan menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan produk kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan mendorong kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk dan jasa. Mahasiswa kebidanan berinovasi dengan produk kesehatan berbasis rempah, sementara mahasiswa keguruan mengembangkan usaha jasa pendidikan seperti kursus privat. Hal ini mendukung penelitian Surya (2023), yang menegaskan bahwa pendekatan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan efektif meningkatkan minat dan kesiapan berwirausaha. Kreativitas mahasiswa juga selaras dengan pandangan Amabile (1996), yang menyatakan bahwa kreativitas dalam kewirausahaan adalah kemampuan menghasilkan ide baru yang berguna dan aplikatif.

Ketiga, temuan bahwa mahasiswa memiliki motivasi internal untuk mandiri secara ekonomi. Hal tersebut menegaskan pergeseran orientasi mereka dari ketergantungan pada pekerjaan formal menuju kemandirian melalui wirausaha. Mahasiswa mulai terdorong secara intrinsik untuk membangun usaha, bukan hanya karena tuntutan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori *Self-Determination* yang menekankan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa kompeten, memiliki otonomi, dan memiliki tujuan yang bermakna (Deci & Ryan, 1985). Sejalan dengan itu, penelitian Harianti et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan motivasi dan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Keempat, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mata kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan komunikasi dan promosi mahasiswa. Mahasiswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan ide bisnis, melakukan promosi melalui media sosial, dan berinteraksi langsung dengan konsumen. Temuan ini mendukung Olokundun et al. (2018), yang menegaskan bahwa metode pembelajaran non-tradisional, seperti simulasi dan praktik, efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, termasuk komunikasi dan promosi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi mampu menyiapkan mahasiswa menghadapi dinamika pemasaran modern.

Kelima, hasil penelitian menegaskan adanya orientasi mahasiswa pada pemanfaatan potensi lokal dan keberlanjutan usaha. Mahasiswa kebidanan, misalnya, memanfaatkan rempah khas Maluku Utara seperti pala dan jahe sebagai bahan utama produk kesehatan. Sementara itu, mahasiswa keguruan mengembangkan usaha jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Orientasi ini sejalan dengan konsep *green entrepreneurship*, yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta memperhatikan manfaat sosial dan lingkungan (Meliani & Panduwintara, 2022). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sulistyowati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha berbasis potensi daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi berperan penting tidak hanya dalam memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga dalam membentuk sikap, keterampilan, dan motivasi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi institusi



pendidikan untuk memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan menekankan praktik, kolaborasi dengan dunia usaha, serta pendampingan yang berorientasi pada keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kebidanan dan keguruan di Kota Ternate. Dampak pembelajaran kewirausahaan terlihat dalam lima aspek utama: (1) meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam merancang dan memulai usaha, (2) mendorong kreativitas dalam menciptakan produk dan jasa yang relevan dengan bidang keilmuan, (3) memunculkan motivasi internal untuk mandiri secara ekonomi, (4) meningkatkan keterampilan komunikasi dan promosi, serta (5) membangun orientasi pada pemanfaatan potensi lokal dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan soft skills, motivasi intrinsik, dan orientasi kewirausahaan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kurikulum kewirausahaan yang berbasis praktik, integrasi dengan potensi lokal, serta pendampingan intensif agar mahasiswa mampu menjadi wirausaha muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing. Menutup artikel ini tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah XII yang telah membantu dalam mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Boulder, CO: Westview Press.
- Antara News. (2025, Mei 6). BPS: Angka pengangguran di Indonesia naik 83 ribu pada Februari 2025. <https://www.antaranews.com/berita/4813617/bps-angka-pengangguran-di-indonesia-naik-83-ribu-pada-februari-2025>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Springer.
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2023). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edunomics Journal*, 1(1), 15–24. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/3011>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Ibrahim, I. (2022a). Dampak mata kuliah kewirausahaan kebidanan terhadap motivasi mahasiswa kebidanan untuk berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 612–619. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4210>



- Ibrahim, I. (2022b). Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa kebidanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 232–237.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5338>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa green entrepreneur mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/16657/7846>
- Olokundun, M., Moses, C. L., Iyiola, O., Ibidunni, S., Ogbari, M., Peter, F., & Borishade, T. (2018). The effect of non-traditional teaching methods in entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest and business startups: A data article. *Data in Brief*, 19, 16–20.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352340918304955>
- Sulistyowati, E., Fitriana, A., Sakung, N. T., & Rahayu, P. Y. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha anak muda: Studi kasus mahasiswa STKIP Kumala Lampung Metro. *Jurnal PEKOBIS*, 5(2), 112–123.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/44835>
- Surya, I. (2023). Efektivitas mata kuliah kewirausahaan terhadap minat untuk berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 55–65. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/3836>